

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo dilihat dari sisi sumber daya manusia belum begitu baik, hal ini dikarenakan banyak pegawai yang belum paham akan penatausahaan aset tetap sebagaimana yang terdapat pada Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2014.
2. Infrastruktur yang menjadi salah satu faktor penunjang dalam penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo sudah cukup bagus seperti komputer dan print dalam mendukung kinerja para pegawai pada Puskesmas se-Kota Gorontalo. Namun jaringan telekomunikasi yg merupakan salah satu penunjang dalam penatausahaan pada Puskesmas masih bermasalah (belum diperbaiki jaringannya).
3. Laporan pembukuan barang milik daerah yang merupakan salah satu siklus penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo sudah baik, hal ini ditandai dengan berjalannya proses laporan pembukuan yang ada pada Puskesmas se-Kota Gorontalo.
4. Laporan inventarisasi barang milik daerah yang merupakan salah satu siklus penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo

1. sudah baik, hal ini ditandai dengan berjalannya laporan inventarisasi barang milik daerah pada Puskesmas se-Kota Gorontalo.
2. Pelaporan barang milik daerah yang merupakan siklus penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo belum cukup baik, hal ini dikarenakan rekapitulasi barang ke neraca yang seharusnya dilakukan setiap tahun kini sudah tidak dilakukan lagi.
3. Penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo belum sepenuhnya sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 27 tahun 2014, terutama terkait dengan pelaporan barang milik daerah dalam bentuk rekapitulasi barang ke neraca.

5.1. Keterbatasan

Meskipun peneliti telah berusaha merancang penelitian ini sedemikian rupa, namun masih terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Tidak mendapatkan izin dari informan dalam merekam pembicaraan dengan informan dengan alasan ketidaksiapan informan dalam menjawab pertanyaan atas wawancara yang peneliti lakukan, yang nantinya akan peneliti pergunakan sebagai bukti bahwa telah melakukan penelitian.
2. Tidak mendapatkan informasi yang akurat dari salah satu informan, karena informan mengira peneliti ingin mengaudit informan tersebut.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap penatausahaan aset tetap pada Puskesmas se-Kota Gorontalo yaitu:.

1. Bagi Puskesmas se-Kota Gorontalo untuk siklus penatausahaan aset tetap sebaiknya dilaksanakan berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 27 tahun 2014.
2. Puskesmas se-KotaGorontalo juga harus meng'adakan satu pegawai yang berasal dari jurusan akuntansi agar penatausahaan aset tetap dapat terlaksana dengan baik.
3. Sehubungan dengan hal itu Puskesmas se-Kota Gorontalo harus terus berupaya untuk menciptakan sumber daya manusia yang lebih baik dengan mengikuti berbagai seminar, pelatihan maupun studi banding ke daerah lain yang dapat memberikan manfaat kepada para pegawai Puskesmas maupun secara umum kepada seluruh Pemerintah Kota Gorontalo.
4. Untuk pihak Puskesmas se-Kota Gorontalo sebaiknya melakukan rekapitulasi barang ke neraca karena rekapitulasi barang ke neraca tersebut yang nantinya akan digunakan dalam pemeriksaan BPK dan sebagai bahan untuk menyusun neraca Pemda.

DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, 2003. Sistem Akuntansi Sektor Publik. Salemba empat, Jakarta.
- Halim, Kusufi, 2012. Akuntansi Sektor Publik, Akuntansi Keuangan Daerah. Edisi ke empat, Jakarta.
- Hasibuan, H. Malayu S.P. 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasil wawancara dengan Operator SIMDA pada Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo, Januari – April 2016.
- Hasil wawancara dengan Bendahara barang pada Puskesmas Pilolodaa Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hasil wawancara dengan Operator BMD pada Puskesmas Duingingi Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada Puskesmas Kota Utara Kota Gorontalo, Maret-April 2016
- Hasil wawancara dengan Bendahara Barang pada Puskesmas Wongkaditi Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hasil wawancara dengan Kepala Tata Usaha pada Puskesmas Sipatana Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hasil wawancara dengan Bendahara Barang pada Puskesmas Limba B Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hasil wawancara dengan Bendahara Barang pada Puskesmas Hulonthalangi Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hasil wawancar dengan Bendahara Barang pada Puskesmas Tamalate Kota Gorontalo, Maret-April 2016.
- Hilmah, 2013. Analisis Pelaksanaan Penatausahaan Dan Akuntansi Aset Tetap Pada DPKA Kota Padang. Jurnal Universitas Negeri Padang.
- Kolinug, Ilat, Pinatik, 2015. Analisis Pengelolaan Aset Tetap Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Tomohon. Jurnal EMBA Vol.3 No.1 maret 2015. Universitas Sam Ratulangi Manado.

Mardiasmo, 2002. Otonomi dan Manajemen Keuangan daerah, *Good Governance Democratization, Local Financial Management, Public Policy, Reinventing Government, accountability Probity, Value For Money, Participatory Development*, Serial Otonomi Daerah. Andi, Yogyakarta.

Maruwae, 2011. Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Kantor Camat Telaga Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo, Gorontalo: Skripsi.

Moleong, 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Profil Puskesmas Kota Barat Kota Gorontalo, 2015.

————— Pilolodaa Kota Gorontalo, 2015.

————— Duingingi Kota Gorontalo, 2015.

————— Kota Selatan Kota Gorontalo, 2015

————— Kota Tengah Kota Gorontalo, 2015

————— Wongkaditi Kota Gorontalo, 2015

————— Hulonthalangi Kota Gorontalo, 2015

————— Sibatana Kota Gorontalo, 2015

————— Dumbo Raya Kota Gorontalo, 2015

Siama, 2014. Manajemen aset Daerah Studi Pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah (DPPKAD) Kabupaten Tana Toraja, Skripsi Universitas Hasanuddin.

Suaiba, 2016. Analisis kesiapan SKPD dalam penerapan Standar Akuntansi Pemerintah Berbasis Akrual Studi Kasus di Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. Skripsi Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo: Skripsi.

Sugiyono, 2013. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Alfabeta, Bandung.

Suharsaputra, Uhar, 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan. Refika Aditama, Bandung.

Suwardjono, 2013. Teori Akutansi, PerekayasaanPelaporan Keuangan. BFE-Yogyakarta.

Widodo, 2014. Pengelolaan Barang Milik Daerah, Jakarta.

Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 17 tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Barang Milik Daerah.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 27 tahun 2014 tentang Pengelolaan Barang Milik Negara.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintah.

Undang Undang No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.

[http://www.pusat.kesehatan.masyarakat – Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm](http://www.pusat.kesehatan.masyarakat-Wikipedia.bahasa.Indonesia,ensiklopedia.bebas.htm) Di akses pada tanggal 2 februari 2016 pukul 14:07

<http://www.diklat.kemendagri.go.id> Di akses pada hari senin, tanggal 14 maret 2016.

<http://www.nichonotes.blogspot.co.id> Di akses pada hari selasa, tanggal 15 maret 2016.

<http://www.referensimakalah.com> Diakses pada hari selasa tanggal 12 juli 2016.

<http://www.pengertianmenurutparaahli.net> Diakses pada hari selasa, tanggal 12 juli 2016.

<http://www.mbegendut.blogspot.co.id> Diakses pada hari rabu, tanggal 13 juli 2016.

<http://www.bp4b2tanahbumbu.litbang.depkes.go.id/index.php/aliasinventarisasiasset> Diakses pada hari rabu, tanggal 13 juli 2016.

<http://www.nurfaiziyunus.blogspot.com.co.id> Diakses pada hari kamis, tanggal 14 juli 2016.